

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sistem Pendidikan Indonesia saat ini lebih banyak mengaplikasikan teknologi dalam pembelajaran, hal ini menjadi tuntutan bagi para guru selaku tenaga pendidik dalam melaksanakan proses belajar, Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya teknologi informasi membawa dampak positif dalam kemajuan dunia Pendidikan, Pendidikan sendiri dapat diartikan sebagai proses seseorang dalam memperoleh ilmu pengetahuan baru, pemahaman baru dan cara beradaptasi dengan lingkungan baru. Pendidikan harus berlangsung sebagai sistem Pendidikan yang didalamnya terdapat rangkaian proses pembelajaran. Saat ini pembelajaran sudah dilaksanakan secara daring maupun luring, seluruh tingkat satuan Pendidikan khususnya SMK juga menerapkan pembelajaran Daring ini dalam pelajaran sehari-hari, hal ini bukan hanya karena perkembangan teknologi yang semakin canggih namun juga tak luput dari merebaknya wabah covid 19 di Indonesia.

Pandemi COVID-19 (*Coronavirus Disease-19*) telah mempengaruhi sistem pendidikan di seluruh dunia, yang mengarah ke penutupan sekolah, universitas, dan perguruan tinggi. Pada tanggal 27 April 2020, sekitar 1,7 miliar siswa terkena dampak sebagai respons terhadap pandemi. Menurut pemantauan UNICEF, 186 negara saat ini telah menerapkan penutupan berskala nasional dan 8 negara menerapkan penutupan lokal. Hal ini berdampak pada sekitar 98.5% populasi siswa di dunia (UNESCO, 2020). Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta

didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan (Purwanto dkk 2020).

Salah satu bidang yang terdampak dari virus covid 19 ini adalah bidang pendidikan, dari pertengahan Maret 2020 hingga saat ini efek dari Covid-19 ini masih berlanjut. Hal ini berefek pada terhambatnya proses pembelajaran di sekolah. Berdasar surat edaran kemendikbud No 4 Tahun 2020, poin ke 2 disampaikan terkait dengan pembelajaran dari rumah melalui atau pembelajaran jarak jauh (Mendikbud, 2020).

Pembelajaran jarak jauh yang diterapkan di sekolah menyebabkan siswa dan guru kehilangan kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain dalam menjalin hubungan sosial, menumbuhkan sikap solidaritas antar sesama manusia, kehilangan rasa peduli dan empati. Kegiatan yang seharusnya siswa dan guru lalui memberikan pembelajaran tidak hanya tentang materi pelajaran namun juga menyampaika tentang pentingnya bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat. Keadaan ini belum bisa dilaksanakan karena adanya himbauan *physical distancing* dari pemerintah guna melakukan pencegahan terhadap penyebaran virus Covid19.

Belajar dari rumah tentu berbeda dengan kegiatan belajar di sekolah, selain dengan adanya perangkat pembelajaran, kegiatan belajar juga didukung oleh media belajar untuk memudahkan siswa dalam memahami materi. Menurut Indriana (2017) media pembelajaran dimaksudkan merupakan salah satu alat komunikasi dalam proses pembelajaran, dikatakan seperti ini karena dalam proses pembelajaran terdapat proses penyampaian pesan dari pendidik kepada anak didik. Media pembelajaran juga diartikan sebagai salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan pembelajaran, secara umum manfaat media

pembelajaran yakni untuk memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran lebih efektif dan efisien. Dalam keberhasilan proses pembelajaran salah satu faktor penyebabnya adalah faktor guru itu sendiri. Untuk itu dibutuhkan penguasaan IPTEK, seperti ketepatan media belajar yang digunakan dalam kelas (Ramli, 2018). Dengan kata lain, pembelajaran berkualitas dimulai dari pendidik (guru) yang berkualitas. Apabila guru bertambah baik dari hari ke hari, maka Pendidikan juga akan bertambah baik dan berkualitas (Farmawati, 2018).

Pembelajaran online dilakukan menggunakan *gadget* masing-masing baik berupa smartphone, laptop, komputer, atau tablet. Penggunaan pembelajaran online dirasa merupakan strategi yang tepat dalam menggantikan pembelajaran di kelas. Perubahan strategi belajar tentu dilengkapi dengan media belajar yang baru, sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran. Pada kondisi ini pergantian sistem pembelajaran biasa menjadi pembelajaran online diikuti pula dengan media belajar

Menurut (Zulkifli & Royes, 2018) pengembangan bahan ajar merupakan sebagai bagian dari mengembangkan kompetensi serta dapat meningkatkan kompetensi sebagai guru profesional. Tujuan utama dari seorang pendidik dalam mengembangkan bahan ajar adalah agar pembelajaran lebih efektif, efisien, dan sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan.

Namun kenyataannya masih banyak pendidik yang bergantung pada bahan ajar konvensional. Bahan ajar konvensional adalah bahan ajar yang bisa langsung digunakan tanpa upaya merencanakan, menyiapkan dan menyusunnya sendiri. kesalahan dalam pemilihan bahan ajar berakibat pada pemahaman peserta didik yang kurang maksimal dalam pembelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh kurang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan (Zuriah,

2016). Hal ini senada dengan (Prastowo, 2015) yang menyatakan bahwa mutu pembelajaran rendah ketika pendidik hanya terpaku pada bahan ajar yang konvensional tanpa adanya kreatifitas untuk mengembangkan pembelajaran yang inovatif.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu dari beberapa bentuk pendidikan menengah kejuruan, dimana pendidikan menengah kejuruan menyiapkan para siswanya untuk siap bekerja dalam bidang tertentu sesuai dengan program keahliannya. Perkembangan teknologi di dunia industri berpengaruh terhadap muatan kurikulum sekolah menengah kejuruan. Sehingga kurikulum SMK disusun sedemikian rupa sehingga dapat menyesuaikan dengan kebutuhan di dunia kerja dan dunia industri.

Materi rias pengantin jawa merupakan salah satu materi produktif di SMK Tata Kecantikan seluruh Indonesia. Termasuk di SMK Negeri 8 Medan, Sesuai Observasi yang dilakukan penulis pada bulan Desember 2020 diketahui bahwa, SMK Negeri 8 Medan, belum menggunakan media pembelajaran digital seperti media canva dalam proses pembelajaran rias pengantin tradisional khususnya materi pengantin jawa, dan guru cenderung lebih dominan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan observasi tersebut juga diketahui bahwa, siswa-siswa tata kecantikan SMK N 8 Medan dalam proses pembelajaran daring mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran rias pengantin jawa. Guru juga menyampaikan beberapa kesulitan yang dialami siswa seperti siswa kesulitan dalam menganalisis wajah pengantin jawa, siswa kesulitan menentukan alat dan kosmetik yang digunakan dalam riasan pengantin jawa, siswa juga kesulitan dalam

membuat paes dalam riasan pengantin jawa serta siswa kesulitan dalam membuat paes pengantin jawa, serta selama ini terkadang siswa menggunakan LKS dan catatan yang diberikan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini membuat siswa cenderung jenuh dalam proses belajar, permasalahan lain yang di alami oleh siswa adalah terbatasnya sumber dan media belajar yang digunakan yang membuat siswa tidak memiliki kemampuan awal dalam proses pembelajaran rias pengantin jawa.

Untuk mengurangi kejenuhan belajar siswa, maka perlu dilakukan pengembangan media belajar elektronik. media belajar elektronik adalah media belajar yang dipublikasikan dalam format digital, berisi tulisan, gambar, yang dapat dibaca melalui perangkat computer atau perangkat digital lainnya. media belajar elektronik adalah sebuah sarana belajar yang didesain untuk membantu pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas yang ditampilkan dalam format digital sehingga dapat menjadikan pembelajaran lebih bersifat interaktif (Anori & Putra, 2013). Begitu juga dengan media belajar elektronik yang saya kembangkan ini, dalam media belajar ini juga akan ditampilkan teks, visual, dan video yang akan semakin membuat siswa tertarik untuk mempelajarinya, kemudahan dalam mengakses media belajar ini juga menjadi suatu kelebihan dimana siswa cukup mengakses *link* untuk membuka media belajar yang diberikan. Media belajar ini juga cukup praktis dan juga flrksibel dimana siswa nantinya dapat dengan mudah mempelajari media belajar ini.

Hal ini juga didukung dengan hasil analisis kebutuhan media yang sudah peneliti laksanakan terhadap guru dan siswa, diketahui bahwa guru dan siswa sama-sama membutuhkan media belajae baru, ini ditunjukkan dengan rata-rata skor

analisis kebutuhan guru sebesar 99 % dan siswa sebesar 92 %, dimana data ini menjadi tolak ukur peneliti untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran agar dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian siswa sehingga proses interaksi komunikasi edukasi antara guru (atau pembuat media) dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdayaguna. Media pembelajaran yang menarik akan memudahkan guru untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa dalam menyerap materi pembelajaran. Ini dikarenakan pemrolean pengetahuan dan ketrampilan, perubahan-perubahan sikap dan perilaku dapat terjadi karena interaksi antara pengalaman-pengalaman baru dengan pengalaman yang pernah dialami sebelumnya (Arsyad,2019).

Materi Rias Pengantin Tradisional khususnya materi rias pengantin jawa dan paes rias pengantin jawa solo putri dipilih karena masih sedikit media pembelajaran yang menyampaikan materi pembelajaran mengenai rias pengantin jawa. Berbeda dengan materi lain yang sudah banyak media pembelajaran yang menampilkan materi berbagai macam jenis rias pengantin. Media pembelajaran yang digunakan untuk rias pengantin jawa ini adalah media pembelajaran berbasis *canva*..

Berdasarkan uraian diatas, penggunaan media dalam suatu proses belajar mengajar sangat diperlukan karena mempunyai kelebihan teknis, mampu menyajikan konsep secara terpadu serta menjadi perantara dalam menyampaikan pesan sehingga pesan tersebut dapat dipahami oleh siswa. Dengan adanya media sebagai saluran dalam menyampaikan pesan diharapkan timbulnya interaksi atau komunikasi yang baik antara guru dan siswa dalam membantu keefektifan proses

pembelajaran. Salah satu proses yang dapat digunakan yaitu media pembelajaran Canva. Media ini tidak hanya dapat dilihat tetapi juga dapat didengar, dan juga dapat dioperasikan oleh siswa selain itu juga media ini berupa media yang dapat membantu siswa dalam mempelajari materi yang disampaikan selangkah demi selangkah secara langsung.

Penulis memilih media Canva karena sangat menarik serta bermanfaat bagi siswa dan media Canva sangat diminati oleh siswa pada saat ini, sehingga media Canva dapat menjadi ranah media belajar untuk materi rias pengantin jawa di sekolah dan sangat memudahkan guru dalam proses belajar mengajar. Dari uraian di atas, untuk membantu kelancaran proses pembelajaran di SMK Negeri 8 Medan maka penulis tertarik dan berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang **“Pengembangan Media Berbasis Canva Tata Rias Pengantin Jawa Siswa Kelas XII di SMK Negeri 8 Medan”** sebagai media belajar baru.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) SMK Negeri 8 Medan belum menggunakan Media berbasis canva pada pembelajaran materi rias pengantin jawa. (2) Proses pembelajaran materi rias pengantin jawa masih dilakukan dengan metode ceramah. (3) Proses pembelajaran materi rias pengantin jawa masih dilakukan dengan menggunakan media cetak dalam bentuk LKS. (3) Proses pembelajaran masih terpusat pada guru. (4) Siswa merasa kurang memahami pembelajaran materi rias pengantin jawa karena hanya bermodal catatan yang diberikan oleh guru. (5) siswa kesulitan dalam mengakses media pembelajaran yang sesuai untuk materi rias pengantin tradisional khususnya materi rias pengantin jawa, sehingga siswa cenderung jenuh dalam

proses belajar. (6) Siswa kesulitan dalam menganalisis wajah pengantin jawa, (7) Siswa kesulitan menentukan alat dan kosmetik yang digunakan dalam riasan pengantin jawa, (8) Siswa kesulitan dalam membuat paes dalam riasan pengantin jawa.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah tersebut, maka pengembangan Media berbasis canva dibatasi dalam ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Media pembelajaran yang dikembangkan dalam bentuk Media berbasis canva pada materi rias pengantin jawa solo putri.
2. Materi pembelajaran meliputi materi rias pengantin jawa solo putri dan paes pengantin jawa solo putri.
3. Subjek penelitian adalah siswa kelas XII Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medan.

1.4 Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan Media berbasis canva pada materi rias pengantin jawa di SMK Negeri 8 Medan?
2. Bagaimana kelayakan Media berbasis canva pada materi rias pengantin jawa di SMK Negeri 8 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :

1. Untuk Menghasilkan Media berbasis canva pada materi rias pengantin jawa di SMK Negeri 8 Medan.
2. Untuk Mengetahui kelayakan Media berbasis canva pada materi rias pengantin jawa di SMK Negeri 8 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian :

Manfaat yang akan dicapai setelah penelitian ini dilaksanakan adalah :

1. Sebagai bahan masukan bagi penulis, untuk menambah wawasan mengenai pengembangan Media berbasis canva pada materi rias pengantin jawa.
2. Sebagai bahan masukan bagi siswa Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medan dalam peningkatan pengetahuan pada materi rias pengantin jawa di SMK Negeri 8 Medan menggunakan media canva.
3. Sebagai bahan masukan bagi guru dan Sekolah selaku tempat penelitian dalam menyampaikan pembelajaran melalui Media berbasis canva pada materi rias pengantin jawa di SMK Negeri 8 Medan
4. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam menentukan media pembelajaran pendidikan kejuruan yang tepat dan efektif, khususnya bagi SMK Tata Kecantikan.
5. Sebagai bahan penelitian yang relevan untuk penelitian selanjutnya

1.7 Spesifikasi produk yang dikembangkan

Spesifikasi produk yang dikembangkan pada penelitian ini adalah :

1. Media Pembelajaran dikembangkan dengan menggunakan situs web www.canva.com
2. Format media belajar Hyperlink.
3. Media Pembelajaran Interaktif dilengkapi dengan teks, dan audio visual

4. Tersedia kompetensi dasar yang harus dicapai siswa
5. Media Pembelajaran Interaktif mencakup materi rias pengantin jawa di SMK Negeri 8 Medan



THE
Character Building
UNIVERSITY